

**PELAKSANAAN METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MARDOTILLAH
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UMMI RAHIL

NIM. 19 201 00131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PELAKSANAAN METODE *TALAQQI* DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN MARDOTILLAH
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UMMI RAHIL
NIM. 19 201 00131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PELAKSANAAN METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MARDOTILLAH
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



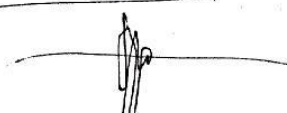
Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
UMMI RAHIL
NIM. 19 201 00131



PEMBIMBING I


Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP 196309071991031001

PEMBIMBING II


Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP 197104241999031004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, 20 November 2023
	An. Ummi Rahil	Kepada Yth,
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
		Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
		Ahmad Addary Padangsidempuan
		di-
		Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Ummi Rahil** yang berjudul "***Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

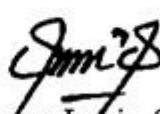
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Drs. Dame Siregar, M.A
NIP.196309071991031001

PEMBIMBING II


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP 197104241999031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Rahil
NIM : 1920100131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa UIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ummi Rahil
NIM. 1920100131

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Rahil
NIM : 1920100131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 Desember 2023
Saya yang Menyatakan



Ummi Rahil
NIM. 1920100131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ummi Rahil
NIM : 19 201 00131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Sekretaris

Syafrilianto, M.Pd.
NIP.19870402 201801 1 001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Anggota

Syafrilianto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP.19720321 199703 2 002

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 12 Januari 2024
Pukul	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Memuaskan/Sangat Memuaskan/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Ummi Rahil

NIM : 192000131

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, November 2023

Dekan

Dr. Hilda Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : UMMI RAHIL
NIM : 19 201 00131
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MARDOTILLAH TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kendala yang di alami dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ialah kurang efektif waktu, karena padatnya jadwal, berisiknya suara kendaraan sehingga membuat tidak fokus saat menghafal, dan dikarenakan juga faktor lingkungannya. Kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap hari yaitu setiap selesai sholat magrib dan subuh. Pemilihan 2 waktu setelah selesai shalat magrib dan subuh tersebut ialah waktu segar atau fresh-nya pikiran. Pola menghafalnya pun beragam, ada yang mulai dari juz 30 menuju juz 1 dan begitu sebaliknya. Setelah itu, para santri menyetorkan hafalan baru mereka satu persatu kepada ustadz/ustadzahnya. Akan tetapi sebelum melakukan itu, mereka terlebih dahulu menghadapkan bacaan mereka kepada ustadz/ustadzah pentashih hafalan. Hal ini dilakukan agar tidak ada yang salah dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an. Sehingga dalam kegiatan menambah hafalan baru dapat dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Untuk mengetahui kendala pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, serta Untuk mengetahui solusi pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer yaitu 3 peserta didik, dan sumber data skunder yaitu kepala madrasah. Teknik penjamin keabsahan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian analisis data wawancara, yaitu: penulis menemukan bahwa Langkah-langkah yang diterapkan dalam metode *talaqqi* di Pesantren Mardotillah melalui 3 tahapan kegiatan: kegiatan awal berupa do'a, persiapan, penyampaian capaian pembelajaran, dan penyampaian materi yang akan dihafal. kegiatan inti berupa penerapan dari metode *talaqqi* yakni dimulai dengan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa yang dilakukan secara bersama-sama, setelah selesai bersama-sama membaca, siswa secara mandiri menghafalkan.

Kata Kunci: Pelaksanaam , Metode, Pembelajaran

ABSTRACT

NAME : UMMI RAHIL
REG. NUMBER :19 201 00131
THESIS TITLE : IMPLEMENTATION OF TALAQQI METHOD IN LEARNING TAHFIDZ AL-QUR'AN AT MARDOTILLAH TANOPONGGOL ISLAMIC BOARDING SCHOOL, WEST ANGKOLA DISTRICT, SOUTH TAPANULI

The background of the problem in this study explains that the obstacles experienced in learning the Tahfidz Al-Qur'an are less effective time, because of the tight schedule, the noise of vehicles so that it makes it unfocused when memorizing, and also due to environmental factors. Memorization deposit activities are carried out every day, namely after every Maghreb and Fajr prayers. The selection of 2 times after finishing the Maghrib and Fajr prayers is a time of fresh or fresh mind. The memorization pattern also varies, some start from juz 30 to juz 1 and vice versa. After that, the students deposit their new memorization one by one to the ustadz. But before doing so, they first expose their recitation to the ustadz / ustadzah pentashih rote. This is done so that there is nothing wrong in reciting the Qur'an. So that in the activity of adding new memorization, you can recite the reading of the Qur'an properly and correctly in accordance with the makhoriul letters and rules of tajweed. The purpose of this study is to find out how the implementation of the talaqqi method in learning tahfizul Qur'an at the Mardotillah Tanoponggol Islamic Boarding School, West Angkola District, South Tapanuli Regency, To find out the obstacles to the implementation of the talaqqi method in learning tahfizul Qur'an at the Mardotillah Tanoponggol Islamic Boarding School, West Angkola District, South Tapanuli Regency, and To find out the solution to the implementation of the talaqqi method in learning tahfizul Qur'an in Mardotillah Islamic Boarding School, Tanoponggol, West Angkola District, South Tapanuli Regency. The type of research used by the author is descriptive qualitative research. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data source needed is the primary data source, which is 3 students, and the skunder data source, which is the head of the madrasah. The techniques of guarantor of validity are extension of participation, persistence of observation, triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and conclusion. The results of the interview data analysis study, namely: the author found that the steps applied in the talaqqi method at Mardotillah Islamic Boarding School went through 3 stages of activities: initial activities in the form of prayer, preparation, delivery of learning outcomes, and delivery of material to be memorized. The core activity in the form of the application of the talaqqi method begins with the teacher reciting the verses of the Qur'an then followed by students who are carried out together, after finishing reading together, students independently memorize.

Keywords: Implementation, Method, Learning

خلاصة

لاسم : أومي رحيل

رقم التسجيل : ١٣١٠٠١٠٢٩١

عنوان البحث : تطبيق طريقة التطلق في تعلم تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة ماردوتيل تانوبونجول الإسلامية الداخلية، منطقة غرب أنجكولا، جنوب تابانولي

وتوضح خلفية المشكلة في هذا البحث أن المعوقات التي تواجه تعلم تحفيظ القرآن هي عدم فعالية الوقت، بسبب الجداول المزدحمة، وصخب المركبات مما يجعل التركيز عند الحفظ صعباً، وأيضاً بسبب العوامل البيئية. يتم تنفيذ نشاط إيداع التحفيظ كل يوم، أي بعد كل صلاة مساءً وصباحاً. واختيار مرتين بعد الانتهاء من صلاتي المغرب والفجر هو وقت نضارة العقل أو نضارته. وتختلف أيضاً أنماط الحفظ، فبعضها يبدأ من الجزء ٣٠ إلى الجزء الأول والعكس، وبعد ذلك يقدم الطلاب محفوظاتهم الجديدة واحداً تلو الآخر إلى أستاذهم. ومع ذلك، قبل القيام بذلك، يقدمون أولاً قراءاتهم إلى الأستاذ الحماسي المحفوظ. وذلك حتى لا تكون هناك أخطاء في نطق قراءة القرآن. بحيث تتمكن في نشاط إضافة الحفظ الجديد من قراءة القرآن قراءة جيدة وصحيحة وفق الحروف المخارجة وقواعد علم التلاوة. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تنفيذ طريقة التطلق في تعلم تحفيظ القرآن في مدرسة ماردوتيل تانوبونجول الإسلامية الداخلية، منطقة غرب أنجكولا، مقاطعة جنوب تابانولي، الجنوب، وإيجاد الحل لتطبيق طريقة التطلق. في تعلم تحفيظ القرآن في مدرسة ماردوتيل تانوبونجول الإسلامية الداخلية، منطقة غرب أنجكولا، مقاطعة تابانولي الجنوبية. طريقة البحث المستخدمة من قبل المؤلف هي البحث النوعي الوصفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المطلوبة هي مصادر البيانات الأولية، وهي ٣ طلاب، ومصادر البيانات الثانوية، وهي رؤساء المدارس. تقنيات ضمان الصلاحية هي المشاركة الموسعة، والملاحظة الدؤوبة، والتثليث. يتكون تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. نتائج البحث في تحليل بيانات المقابلة، وهي: وجد المؤلف أن الخطوات المطبقة في طريقة التطلق في مدرسة ماردوتيل الإسلامية الداخلية مرت بثلاث مراحل من النشاط: الأنشطة الأولية في شكل صلاة، وإعداد، وتسليم نتائج التعلم، و تسليم المواد المراد حفظها. النشاط الأساسي هو تطبيق أسلوب التطلق، الذي يبدأ بقراءة المعلم لآيات القرآن الكريم، ثم يتبعه الطلاب الذين يقومون بذلك معاً، وبعد الانتهاء من القراءة معاً، يحفظها الطلاب بشكل مستقل.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الطريقة، التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah semesta alam, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam teriringi salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad SAW. serta keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Berkat kekuasaan Allah yang telah memberikan kekuatan dan tanpa kesulitan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan”.

Adapun maksud dibuat skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Alhamdulillah sekali lagi, berkat Rahmat dan kurnia- Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selama pelaksana proposal, penulis banyak dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan setinggi- tinggi kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Hj, Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.
6. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.
7. Drs. Dame Siregar, M.A. Sebagai Pembimbing I dan Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan terhadap penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku- buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta (Raja Pohan dan Masdami) yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mwngasuh, mendidik, dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
10. Seluruh keluarga, Terutama kepada adik yang saya sayangi(Awan Hadijah) yang selalu memberikan saya motivasi dan dukungan serta material yang tak terhitung.
11. Kepada sahabatku Nurhalimah Lubis, Lamro Hani Pohan, Afifah Lubis, Wita Putri Juliana serta mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini khususnya jurusan PAI.

Mudah-mudahan amal baik mereka semua dapat imbalan pahala yang berlimpa ganda dari Allah SWT. Amiin. Kepada Allah penulis panjatkan Doa semoga Ilmu yang di peroleh selama ini bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara (Tanah Air). Semoga Allah SWT. melindungi penulis dari sifat- sifat takabbur selama mempergunakan ilmu- ilmunya.

Padangsidimpuan, Desember 2023

Ummi Rahil
NIM 19 201 00131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Metode <i>Talaqqi</i>	13
a. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i>	13
b. Dasar Metode <i>Talaqqi</i>	16
c. Unsur-Unsur Metode <i>Talaqqi</i>	20
d. Bentuk-Bentuk Metode <i>Talaqqi</i>	21
e. Langkah-Langkah Metode <i>Talaqqi</i>	22
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talaqqi</i>	24
g. Syarat-Syarat Metode <i>Talaqqi</i>	26
h. Kendala Metode <i>Talaqqi</i>	27
i. Solusi Metode <i>Talaqqi</i>	27
2. Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an.....	27
b. Tujuan Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an	30
c. Evaluasi Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an	32
d. Persiapan-Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	34
B. Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38

B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus.....	46
1. Sejarah berdirinya Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	46
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mardhatillah desa Tanoponggol kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	49
4. Sarana dan Prasarana.....	51
5. Kurikulum Pondok Pesantren Mardhotillah.....	51
6. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Mardhotillah.....	52
7. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Mrdhotillah	55
B. Temuan Umum.....	55
1. Pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkota Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	55
2. Kendala dalam pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkota Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	58
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaen Tapanuli Selatan.....	55
Tabel 4.2	: Mata Pelajaran Pondok Pesantren Mardhotillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	56
Tabel 4.3	: Daftar Tenaga Pendidik Di Pesantren Mardhatillah Desatanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	57
Tabel 4.4	: Keadaan Siswa Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selata.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Peta Lokasi Ponpes Mardotillah

.....
41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an ialah kitab suci yang dibaca setiap hari oleh orang muslim baik laki-laki maupun perempuan karena Al Qur'an juga termasuk bacaan dalam menunaikan ibadah shalat. Kita sebagai umat Islam wajib menyakini atau mengimani al-Qur'an karena mengimani Al Qur'an termasuk rukun iman hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ
وُرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”¹

Bahwa sanya kandungan ayat tersebut untuk mengingatkan umat muslim untuk tetap beriman untuk kepada Allah SWT, nabi muhammad, Al-Qur'an dan kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul sebelumnya. Selain itu mereka yang mengingkari rukun iman adalah orang yang sesat , karena tidak berhasil menemui kebenaran dan petunjuk Allah SWT. Dan orang-orang sesat tidak akan selamat dari azab yang pedih .

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (al-Fatih: PT. Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 100.

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada seorang manusia pilihan serta nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW biwashilati Jibril AS secara berangsur-angsur, yang diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Maka tidak heran jika mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada pahlawan revolusi Islam kita yakni Nabi Muhammad SAW ialah Al Qur'an.² Al-Qur'an adalah hudan lil muttaqin (petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa) seperti firman Allah yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab(*Al Quran*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”³

Kandungan ayat tersebut adalah bahwasanya Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan bagiam yang penting bagi hidup seluruh umat Islam. Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis. Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

Al Qur'an juga merupakan firman Allah yang suci karena kesuciannya tersebut, maka tidak ada satu orang pun yang bisa membuatnya walaupun satu ayat. Kekasih-Nya pun tidak bisa membuat ayat Al Qur'an walau satu ayat. Al Qur'an

² Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an)* (Jakarta: Emir, 2015), hlm. 13

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm.3

luar biasa, tidak ada tandingannya dengan kitab-kitab Allah yang lain. Melainkan mukjizat yang besar yang dijamin keasliannya oleh Allah hingga ahir zaman. Kita hidup didunia fatamorgana ini segala keluh, kesah, masalah atau yang lain sudah diatur dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an berisikan petunjuk, pedoman, pegangan untuk kehidupan manusia *way of life*, yang diharapkan manusia mampu keluar dari beberapa kegelapan (dzulumat) menuju cahaya yang terang (nur).⁴

Jika dalam hidup kita berpedoman pada AlQur'an, maka kita akan selamat dari dunia ini karena didalamnya terdapat hidayah terlebih pada orang yang mau menghafal Al Qur'an. Sebelum pada tahap menghafal, tahap awal yang perlu dilakukan oleh seorang muslim adalah mengenal apa itu Al Qur'an. Pada pembahasan awal sudah banyak dijelaskan mengenai hal itu, akan tetapi jika diambil kesimpulan dari paparan sebelumnya Al Qur'an adalah sumber referensi utama yang menempati posisi paling atas untuk seluruh bidang ilmu ke-Islaman, Q.S. Al-Baqarah:121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.”⁵

Kandungan ayat tersebut Allah Ta'ala memberitakan bahwa orang-orang yang diberikan kitab taurat dan injil, kemudian mereka mengkajinya dengan benar,

⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an (Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur hidup)* (Solo: Ingsan Kamil, 2010), hlm. hlm.18-19.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 19.

tidak menyelewengkannya atau menyembunyikan isinya maka mereka beriman kepada Al-kitab dengan sebenar-benarnya keimanan. Al Qur'an selain menjadi petunjuk juga menjadi penjelas antara yang benar dan yang batil. Maka tidak heran jika kitab suci ini menjadi perhatian utama dari semua pihak ingin mendapatkan nurullah (cahaya Allah), Oleh karena itu tiada keraguan yang muncul di benak kita bahwa seorang penghafal al-Qur'an itu selain menghafal juga mengamalkan apa isi al-Qur'an, serta dalam kesehariannya berakhlak sepertinya, berteman sepanjang masa tanpa mengenal pagi, siang maupun malam. Orang seperti ini jarang ditemukan karena orang yang seperti itu ialah orang pilihan Allah. Maksudnya tidak merobah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya.⁶ Menghafal al-Qur'an merupakan perilaku mulia di sisi Allah SWT.

Allah menciptakan makhluknya dengan spesifikasi yang berbeda sehingga setiap individu satu dengan yang lain mempunyai perbedaan. Baik dalam kemampuan mengingat atau menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, individu tersebut bisa mengembangkan kemampuan menghafalnya dengan menggunakan metode yang tepat serta melihat situasi dan kondisi yang baik.

Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa dalam menghafal terdapat beberapa proses yang sangat kompleks, dikarenakan setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda yang mengupayakan dirinya untuk bisa melestarikan al-Qur'an yakni dengan menghafalnya.

Tujuan tersebut bisa tercapai apabila menggunakan strategi yang cocok.

⁶ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, (Bairut: Dar Thuq al-Najat, 1422), hlm.192

Sama halnya dengan menghafal al-Qur'an, dalam menghafalnya memerlukan metode, teknik atau strategi yang cocok sehingga menghafal al- Qur'an menjadi mudah serta mendapat nilai yang memuaskan. Dari penjelasan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor keberhasilan dalam menghafal al- Qur'an ialah dengan menggunakan metode yang tepat. Seperti kita ketahui, bahwa pada proses pembelajaran, metode jauh lebih penting daripada materi. Itulah pentingnya metode dalam pembelajaran.⁷

Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila menggunakan metode. Metode merupakan tingkatan terpenting kedua setelah tujuan dari beberapa komponen pembelajaran (tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi). Jadi metode itu sangat berpengaruh dalam proses menghafal. Dengan adanya metode yang cocok nan sesuai akan tercipta keefektifan dalam menghafal. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, banyak metode yang berkembang hingga saat ini yang menjanjikan agar proses pengembangan dalam pembelajaran tahfīz al Qur'an menjadi efektif. Akan tetapi di era industri 4.0 ini banyak metode yang berkembang akan tetapi hanya menitikberatkan pada seberapa banyak hafalan yang didapat santri dan seberapa cepat ia menghafalnya.⁸

Sehingga kualitas menghafal al-Qur'ān sering kali terabaikan, kualitas tersebut meliputi kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yakni makhorijul huruf, shifatul khuruf, dan ilmu tajwid. Banyak metode yang dapat digunakan untuk pengembangan tahfīz al Qur'an. Jadi seorang santri dapat memperbaiki

⁷ Yahya Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hlm.109

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 71

kesalahannya. Pendapat ini khusus dalam pembelajaran membaca serta menghafal al-Qur'an.

Adapun untuk kegiatan muroja'ah, kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni santri diharuskan untuk muroja'ah hafalannya terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dhuha dan setelah sholat asar. Akan tetapi untuk kegiatan muroja'ah bersama dilakukan pada hari jum'at. Dikarenakan hari tersebut santri libur sekolah, Jadi kegiatan muroja'ah bisa tenang tanpa tergesa-gesa. Kegiatan menambah serta muroja'ah hafalan ini bertujuan untuk memotivasi para santri untuk *fastabiq al-khoirot* (berlomba-lomba dalam kebaikan), melatih daya ingat, memberi wawasan bahwa membaca, mempelajari, menghafal dan mengamalkan al- Qur'an merupakan suatu kewajiban setiap muslim.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Imam Mashud dalam jurnal Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Pada Siswa Kelas VII B 2018 bahwasanya menunjukkan Keadaan hafalan pada siswa VII B Islam pada tahun ajaran sebelumnya tidak pernah teridentifikasi dengan baik dan tercatat pada lembar mutaba'ah, sehingga sulit untuk dicari kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dalam hafalan Al-Qur'an.. Kegiatan pelaksanaan setoran hafalan dengan menggunakan metode *Talaqqi* pada siswa khususnya kelas VI B, maka guru mencatat hasil setoran siswa pada lembar mutaba'ah yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Kriteria pencatatan sederhana yang dibuat oleh sekolah, apabila dilakukan secara kontiniu maka akan terlihat hasilnya tanpa melakukan manipulasi data agar terlihat bagus. untuk mengetahui kemampuan

siswa kelas VII B dalam setoran hafalan Al-Qur'an, penggunaan metode *Talaqqi* pada siswa kelas VII B.⁹

Hasil penelitian di atas didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Zainuddin Alanshari dalam jurnal Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bahwasanya menunjukkan untuk mengetahui perencanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, mengetahui pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an dan mengetahui evaluasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an siswa kelas VIII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya ialah para santriwati kelas XII MA Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol, adapun objek kajian adalah pondok pesantren Mardotillah Tanoponggol ini sama-sama para santriwati tetap mengikuti pendidikan formal tingkat SMA/MA, akan tetapi pondok pesantren ini lebih mengutamakan menghafal Al-Qur'an. Pesantren ini mempunyai program khusus yakni tahfizul Qur'an yang telah dilakukan 5 tahun sebelumnya, dalam mengembangkan tahfizul Qur'an, pesantren ini menggunakan metode *Talaqqi* supaya mudah dalam membantu santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰ Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal itu, Apakah metode *Talaqqi* itu tergolong efektif atau tidak dalam pengembangan tahfizul Qur'an diadakan program khusus dikarenakan pengasuh ingin para santrinya selain mengetahui ilmu umum, dan agama, santri juga dapat menghafal al-Qur'an.

⁹ Imam Mashud, Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VII B *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.3, No.2 (April 2019), hlm.54.

¹⁰ Observasi, Pada tanggal 17 maret 2023, 11.00 WIB

Sehingga tercetaklah santri yang berkepribadian mulia, paham al-Qur'an dan pengagung Tuhan Sang Maha Pencipta.¹¹

Kendalanya yang di alami Pesantren tersebut ialah kurang efektif waktu, karena padatnya jadwal santri, berisik nya suara kendaraan sehingga membuat para santri tidak fokus saat menghafal, dan dikarenakan juga faktor lingkungannya. Kegiatan setoran hafalan di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan setiap hari yaitu setiap selesai sholat magrib dan subuh. Pondok memilih 2 waktu setelah selesai shalat magrib dan subuh tersebut ialah waktu segar atau fresh-nya pikiran.

Pola penghafalannya pun beragam, ada yang mulai dari surat-surat pendek (juz 30) menuju surat-surat panjang dan ada yang memulai dari surat-surat panjang (juz 1) hingga surat-surat pendek. Hal ini sesuai dengan model yang disarankan oleh depag. Setelah itu, para santri menyetorkan hafalan baru mereka satu persatu kepada ustadzahnya. Akan tetapi sebelum melakukan itu, mereka terlebih dahulu menghadapkan bacaan mereka kepada ustadzah pentashih hafalan. Hal ini dilakukan agar tidak ada yang salah dalam melafazkan bacaan al-Qur'an. Sehingga dalam kegiatan menambah hafalan baru dapat dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.¹²

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Kendala Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz**

¹¹ Zainuddin Alanshar, IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN, *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* Vol. 5 No 3, 2022, hlm. 46.

¹² Observasi, Pada tanggal 17 maret 2023, 11.00 WIB

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan"

B. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

1. *Talaqqi* secara berasal dari bahasa Arab yaitu yang memiliki arti mempertemukan, yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dalam metode ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran.¹³ *Talaqqi* secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi mengajarkan Al-Qur'an. Suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung merupakan metode *Talaqqi*, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Jadi, menurut peneliti Metode *Talaqqi* adalah pengajaran dimana

¹³ Zheihan, Aisyah Achmad, Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al Qur'an TPQ Darussalam, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, Februari 2022, hlm. 282-301

guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.¹⁴

2. Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti berbeda. Kata Tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata *hafadza- yahpudzu-hafdzon* yang berarti mendorong untuk menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal juga diartikan menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut penjaga, pengawal, pemelihara dan juga yang berarti penghafal diluar kepala.¹⁵ Menghafal Al Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Qur'an.¹⁶

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di

¹⁴ Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A. Mujahid Rasyid, Studi Komparasi Metode *Talaqqi* dan Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 4, Nomor 2, April 2020, hlm.186-191.

¹⁵ Indah Nur Amaliah, dkk., Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi), *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No. 2, Tahun 2018, hlm. 229-236.

¹⁶ Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya* Volume 62 6 Nomor 2 Tahun 2017, hlm. 62-73.

Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja solusi dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan lanjutan dalam memberikan sumbangan pemikiran khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam pendidikan agama Islam
2. Sebagai bahan perbandingan yang digunakan sebagai dasar untuk kegiatan

penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Sebagai bahan persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 UIN Syekh Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam tiga bab sebagai berikut

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah Batasan masalah, masalah istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

Bab II kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian metode Talaqqi, Unsur-Unsur metode Talaqqi, Bentuk-Bentuk Metode Talaqqi, Langkah-langkah metode Talaqqi, Kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi, Pengertian Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an, Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an, Persiapan-Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an, penelitian relevan.

BAB III Metodologi jenis penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian jenis penelitian subjek penelitian sumber data teknik pengumpulan data teknik penjamin keabsahan data teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus. Analisis Penelitian, Keterbatasan Peneliti

Bab V Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Talaqqi adalah istilah yang berasal dari bahasa arab dari “laqia” yang artinya bertemu atau pertemuan. Sedangkan "*Talaqqi/talaqqo*" *Talaqqi* berarti bertemu atau berhadapan secara langsung antara peserta didik dengan "*Talaqqi*" *Talaqqi* yang artinya menyampaikan pada dasarnya, strategi metode *Talaqqi* adalah cara anak berhadapan langsung dengan guru yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an supaya anak tidak keliru atau salah dalam penyebutan huruf saat menyetorkan Al-Qur'an. Menurut peneliti metode *Talaqqi* sangat cocok digunakan bagi anak penghafal Al-Qur'an supaya mudah dalam pemahaman menghafal Al-Qur'an. Metode ini telah terbukti menjadi yang paling lengkap dan benar dalam menghafal Al-Qur'an, dan umumnya dapat ditirukan oleh semua kalangan.¹⁷

Talaqqi secara bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqa* berawal dari fiil *laqiya-yalqa-liqa'an* yang berarti bertemu atau menerima. Sementara menurut istilah *Talaqqi* adalah suatu siasat yang ditunjukkan oleh Jibril AS kepada Rasulullah shallallahu a'laihi wa salam, *Talaqqi* adalah suatu teknik untuk menunjukkan Al-Qur'an secara lugas artinya, mendidik Al-Qur'an.

¹⁷ Uswatun Khsanah, *Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Skripsi*. (Purbalingga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hll

Sebuah diperoleh dari satu zaman ke zaman lainnya.¹⁸ Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al- Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini.¹⁹ Metode *Talaqqi* bisa disebut juga proses pembelajaran Al-Qur'an dari mulut ke mulut (musyafahah). Banyak diantara kaum muslimin tua, mudah bahkan anak-anak sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bahkan keseluruhan. Karena itu usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga- lembaga pendidikan formal sering kali diletakan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah di tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya diluar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik. Melalui metode *Talaqqi* inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya

Metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an

¹⁸ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16, No. 2, hlm.90.

¹⁹ Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW terhadap anak-anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 20.

secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

Jadi dalam proses menghafal dengan metode *Talaqqi* perlu di ajarkan oleh guru penghafal Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. menurut Sayyid metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat- ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak-anak. Jadi metode menghafal *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang di lakukan dengan cara mendengarkan guru yang mmbacakan ayat Al- Qur'anyang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara *Talaqqi* merupakan guru penghafal Qur'an yang mampu membacakan Al- Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwid.²¹

Dalam metode *Talaqqi* menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang di bacakan oleh guru secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah ayat yang di bacakan sudah dapat di hafal maka murid akan menyetorkan ayat membacakan hafalan kepada guru secara individu. Saat guru membacaka ayat Al-Qur'an yang di bacakan secara berulang-ulang murid akan mengikuti cara guru membaca setiap ayat yang akan di hafal sesuai dengan makharajnya.²²

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat peneliti deskripsikan bahwa metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal Al-

²⁰ Sulaeman, *Mukjizat Abad 20; Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an* (Depok: Pustaka Imam, 2007), hlm. 23.

²¹ Ahmad Syarifuddin, *mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Game Insan, 2004),hlm. 81.

²² Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.43.

Qur'an yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Proses menghafal dalam metode *Talaqqi* berlangsung secara tatap muka antara guru dan murid. Guru akan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang kepada murid. Posisi guru dalam menghafal merupakan sumber belajar dan pusat informasi dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah guru membacakan ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang murid menyetorkan hafalan yaitu membacakan hafalan di depan guru dengan tatap muka secara individu. Guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Hal ini di perlukan karena proses menghafal dilakukan hanya dengan cara mendengarkan guru membaca ayat yang akan di hafal sehingga guru diwajibkan hafal Al- Qur'an dan mampu membacanya secara tartil atau benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

b. Dasar Metode *Talaqqi*

Dasar Penggunaan Metode *Talaqqi* ini seperti yang disampaikan oleh Ahsin W. Al Hafidz bahwa istilah *Talaqqi* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah sholallahu'alaihi wa salam, *Talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah sholallahu'alaihi wa

salam.²³

Hal tersebut dikarenakan belajar Al Qur'an berbeda dengan belajar ilmu yang lain, belajar Al Qur'an haruslah kepada seorang atau guru yang ahli dan mumpuni dalam ilmu Al Qur'an, ditambah lagi bertemunya seorang murid dengan guru secara langsung ketika belajar Al Qur'an merupakan syarat wajib dalam belajar Al Qur'an hal ini juga disampaikan oleh bahwa bertemu langsung dengan seorang guru (*Talaqqi*) merupakan bentuk pengajaran Al Qur'an yang bersifat wajib.²⁴ Hal ini juga dikuatkan dengan perintah Rosululloh Muhammad sholallahu'alaihi wasallam untuk mengambil Al Qur'an dari sahabat yang sudah direkomendasikan:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ ذَكَرَ عَبْدُ اللَّهِ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَقَالَ ذَاكَ رَجُلٌ لَا أَرَاهُ أَجِبُهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سَتَقْرَأُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَبَدَأَ بِهِ وَسَلِّمَ مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ وَأَبِي بَنْ كَعْبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ لَا أَدْرِي بَدَأَ بِأَبِي أَوْ بِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ

“Telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb telah bercerita kepada kami Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Ibrahim dari Masruq berkata; "Ada seseorang yang menyebut nama 'Abdullah (bin Mas'ud) di hadapan 'Abdullah bin 'Umar, maka 'Abdullah bin 'Amr berkata; "Dia adalah seorang yang senantiasa saya selalu mencintainya sejak saya dengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ambillah bacaan AlQur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud, Beliau memulainya dari 'Abdullah, kemudian Salim, maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal". (H.R. Bukhori : No. Hadits 3.758 & Muslim : No. Hadits 2.464).²⁵

²³ Ahsin W al Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 288.

²⁴ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 112

²⁵ Muhammad Abdul Fuad, *Al-Lu'lu' wal Marjan : Kumpulan Hadits Shohih Bukhori Muslim*, (Solo : Insan Kamil, Cetakan ke – 23, Februari 2020/Rajab 1441 H), hlm. 679- 680

Selain itu memang sejak zaman Nabi Muhammad *sholallahu'alaihi wa sallam* sebenarnya para sahabat yang mulia menghafalkan Al Qur'an dengan cara menggunakan Metode *Talaqqi* Syafahi ini sudah sangat masyhur sekali untuk dikerjakan atau diamalkan, mereka mengecek langsung hafalan Al Qur'an mereka kepada Nabi Muhammad *sholallahu'alaihi wa sallam*.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Talaqqi* memang sudah menjadi hal yang sepantasnya dilakukan oleh orang yang sedang belajar maupun mengajarkan Al Qur'an agar bacaan Al Qur'an tersebut tetap terjaga dari segi kemurnian dan kualitasnya. Hal ini dikuatkan oleh Sa'dulloh yang menyatakan bahwa menghafal Al Qur'an sangat tidak diperbolehkan dilakukan secara mandiri tanpa dengan adanya seorang guru, karena di dalam Al Qur'an itu banyak bacaan bacaan sulit/asing (musykil) yang tidak bisa atau tidak cukup hanya dipelajari dengan teorinya saja. Bacaan sulit/asing (musykil) tersebut hanya bisa dipelajari secara langsung dengan cara melihat guru mempraktekan bacaan Al Qur'an tersebut.²⁷ Belajar langsung dengan guru ini juga merupakan hal yang dicontohkan oleh rosululloh *sholallahu'alaihi wa sallam*, seperti yang diterangkan Al-Qur'an sendiri pada surat An Najm ayat 1-5 yang berbunyi:

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

Artinya: demi bintang ketika terbenam, kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-

²⁶ Salafuddin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan : Wali Pustaka, 2018), hlm,

²⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 32

Quran) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.”²⁸

Pada ayat yang ke lima tersebut ada informasi bahwa Al Qur'an itu memang diajarkan dengan cara langsung melalui lisan seorang guru, bertemu langsung dengan seorang guru dan melihat, menyimak serta mendengarkan langsung dari lisan guru. *Talaqqi* menjadi keharusan untuk setiap orang ketika hendak mengajar atau belajar Al Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh Ahsin W Al Hafizh bahwa menghafal Al Qur'an sangat diperlukan adanya seorang pengampu/guru guna melakukan bimbingan secara intensif dan mendalam, baik itu untuk menambah setoran hafalan Al Qur'an yang baru, atau untuk takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dan telah disetorkan dahulu. Menghafal dengan sistem setoran kepada pembimbing/ guru tersebut akan lebih baik hasilnya dibanding dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda tentunya.²⁹

c. Unsur-Unsur Metode *Talaqqi*

Adapun beberapa unsur-unsur dalam metode *Talaqqi*, diantaranya adalah:³⁰

²⁸ Musaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:PT. Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 526

²⁹ Ahsin W Al-Khafidz, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 72

³⁰ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi*, (Jakarta:PT Anugerah,2012), hlm. 270-271

- 1) Metode *Talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an
- 2) Ada murid yang benar-benar serius berniat menghafalkan Al-Qur'an
- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru
- 5) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti perlahan huruf-huruf, makharijul huruf, waqaf, ibtida dan lain-lain
- 6) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.
- 7)

Dari beberapa unsur metode *Talaqqi* ini peneliti mengemukakan bahwa harus ada guru yang hafidz Al-Qur'an, guru yang pandai dan lihat dalam membaca al-Qur'an baik dari segi tajwid, makhraj, waqaf, ibtida dan lain-lain. Sehingga jika ada hafalan murid yang masih kurang guru bisa diperbaiki guru secara langsung saat proses belajar terlaksana sehingga mempermudah antara guru dengan muridnya.

Dengan menggunakan metode *Talaqqi* inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.³¹

d. Bentuk-Bentuk Metode *Talaqqi*

- 1) *Tasmi'*

Tasmi' artinya memperdengarkan, *tasmi'* adalah bentuk masdar dari kata *sami'a-yasmau* yang artinya memperdengarkan bacaan Al

³¹ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16. No. 2, Februari 2017, hlm. 265-283.

Qur'an. Metode ini cara kerjanya adalah seorang guru memperdengarkan bacaan Al Qur'an untuk dihafal atau didengar oleh murid/orang lain.³² Menurut peneliti Metode ini biasanya seorang guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau dengan cara melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut dimajlis atau luar majlis, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.³³

2) 'Aradh

'Aradh yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan.³⁴ Metode ini cara kerjanya adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan rasulullah membacakan Al-Qur'an dihadapan malaikat Jibril.³⁵

3) Qira'at Fi al al Solah

Sesuai dengan maknanya *qira'at fi ashsholah* adalah membacakan ayat ayat Al Qur'an ketika sholat. hal ini didasari sesuai yang dilakukan nabi Muhammad SAW bahwa nabi kadang

³² Ahsin W Al-Khafidz, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 64

³³ Ahsin W Al-Khafidz, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hlm. 64-65

³⁴ Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, hlm.1281

³⁵ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan...*, hlm. 124

memperdengarkan para sahabat beberapa ayat dalam sholat *sirriyyah* (dhuhur dan „ashar) dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah pada sholat *jahriyyah* (maghrib, isyak dan shubuh).³⁶ Senada hal tersebut bahwa sanya peneliti juga mengamati di pesantren marodotillah Evaluasi pembelajaran tahfīzul Qur‘ān yaitu menyetorkan hafalan atau murojaah kepada Ustādhah dan nanti ada ujian akhir semester, biasanya ada ujian lisan, waktu ujian lisan itu takut kalo para santri/ah tidak bisa menjawab, maka dari itu berusaha untuk selalu setoran ketika ziyadah ataupun murojaah karena memang murojaah setiap senin dan kami situ sangat membantu

e. Langkah-Langkah Metode *Talaqqi*

Di dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* terdapat beberapa langkah yang dapat pendidik lakukan untuk memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan, penggunaan langkah dalam metode *Talaqqi* ini dianggap cara yang tepat karena dengan metode ini pendidik akan mudah dari berbagai karakteristik masing-masing anak didik yang belajar menghafal bacaan Al Qur‘an kepadanya. Dalam penyebaran agama Islam, keberadaan metode ini menjadi hal terpenting dan tidak dapat dimiliki dari berbagai macam metode lainnya yang ada dalam dunia pendidikan, seperti contohnya terjadinya keterikatan hubungan yang baik antara pendidik dengan anak didik. Terdapat beberapa langkah di dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* antara lain yaitu:³⁷

1) Guru dan murid saling berhadapan

³⁶ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, hlm. 175

³⁷ Indah Nur Amaliah, dkk, *Pembelajaran Al-Qur‘an dengan Metode Talaqqi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol..4, No. 2, 2018, hlm. 229-236.

- 2) Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
- 3) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
- 4) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “ehm” atau memberikan kode dengan ketukan
- 5) Guru memancing bacaan dengan bunyi awalnya jika sang murid lupa
- 6) Atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru
- 7) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
- 8) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuan
- 9) Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.

Langkah-langkah kegiatan tersebut ada 3 bagian yakni kegiatan awal, inti dan penutup, kegiatan awal ini merupakan persiapan pembelajaran yaitu dengan berdo'a, pengecekan tugas, juga pengecekan kesiapan siswa. Kegiatan inti berupa implementasi metode *Talaqqi* dengan langkah guru membacakan ayat/surah yang akan di hafal, sementara siswa mendengarkan bacaan gurunya, siswa disuruh menghafalkan secara mandiri dengan teknik mengulang-ulang bacaan sendiri-sendiri sesuai kenyamanan masing-masing siswa hingga hafal. Kemudian kegiatan penutup berupa setoran hafalan kepada guru dengan disimak oleh guru, selagi menyimak dan menerima setoran, guru juga memberikan bimbingan dengan membenarkan bacaan makhorijul khuruf, beserta tajwidnya.³⁸

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* atau yang sering dikenal dengan musyafahah adalah metode yang sudah digunakan pada zaman Rasulullah SAW hingga saat ini dan merupakan metode yang dilakukan ketika Nabi belajar Al Qur'an dengan malaikat Jibril. Metode ini terdapat keunggulan dan kekurangan dalam

³⁸ Indah Nur Amaliah, dkk, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan...*, hlm. 230-236.

penggunaannya, kelebihan dari metode ini diantaranya yakni:³⁹

- 1) Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak secara emosional
- 2) Pendidik dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan
- 3) Pendidik maksimal membimbing 5 anak dalam metode *Talaqqi* sehingga dapat melihat dan memantau perkembangan hafalan anak dengan baik
- 4) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf
- 5) Karena berhadapan secara langsung anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf

Penerapan metode *Talaqqi* bagi siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an merupakan suatu keuntungan dikarenakan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kelebihan lain dari metode *Talaqqi* ini adalah anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Biasanya anak-anak belum siap untuk menghafal secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makharajnya serta tajwid yang belum benar. Selain itu metode *Talaqqi* ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang. Kebiasaan anak untuk menghafal juga masih kurang, sehingga metode *Talaqqi* ini dianggap cocok untuk diterapkan.

Terdapat beberapa kekurangan terhadap pelaksanaan metode *Talaqqi*

³⁹ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hlm. 185-192.

antara lain yakni:

- 1) Secara umum, metode *Talaqqi* tidak dapat di gunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena kurang efektif
- 2) Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya
- 3) Perbandingan pendidik dan anak 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.⁴⁰

Hal tersebut termasuk kekurangan kelemahan dari penerapan metode *Talaqqi* tersebut juga yang dirasakan oleh guru tahfidz yaitu kelemahan yang berasal dari faktor siswanya. Ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid seperti panjang pendek, pengucapan makhraj antar siswa 1 (satu) dengan siswa yang lainnya berbeda, misalnya pengucapan makhraj antara huruf Syin dan Sin. Ada beberapa siswa yang sudah dapat membedakan pengucapan huruf tersebut, tetapi ada juga beberapa siswa yang belum bisa membedakan huruf tersebut.

Kekurangan dari metode *Talaqqi* adalah dari faktor siswanya sendiri yang mana ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik seperti panjang pendek, pengucapan makhraj misalnya pengucapan

⁴⁰ Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 43.

antara huruf Syin dan Sin. Kelemahan yang lainnya adalah siswa mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta siswa yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya.⁴¹

g. Syarat- Syarat Metode *Talaqqi*

- 1) Tatap muka atau perjumpaan langsung
- 2) Seorang murid membaca kepada seorang guru sampai khatam tanpa harus menyimak bacaan guru terlebih dahulu
- 3) Seorang guru membaca Al-Qur'an dan seorang murid mendengarkan tanpa harus mengulangi bacaan guru tersebut
- 4) Seorang guru menguji hapalan muridnya.⁴²

Pola penghafalannya pun beragam, ada yang mulai dari surat-surat pendek (juz 30) menuju surat-surat panjang dan ada yang memulai dari surat-surat panjang (juz 1) hingga surat-surat pendek. Hal ini sesuai dengan model yang disarankan oleh depag, bahwa sanya Ustādhah. memberikan kesempatan untuk santriwati mengahafal sendiri setelah di *Talaqqi* oleh Ustādhah. dengan tujuan agar santriwati dapat memahami betul wakofnya dan ayat berapa yang mereka hafal. Walaupun sebenarnya diwaktu Ustādhah men *Talaqqi* sudah sangat jelas wakofnya atau tanda berhenti dalam menghafal Al-Qur'an dan ayat berapa yang dihafal karena santriwati menirukan Ustadhah sebanyak tiga kali disetiap ayatnya.

⁴¹ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, *Kelebihan dan Kelemahan Metode ...*, hlm. 187-192.

⁴² Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'ān*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2020), hlm 16

h. Kendala Metode *Talaqqi*⁴³

- 1) Padatnya jadwal
- 2) Factor lingkungan
- 3) Berisik nya suara kendaraan
- 4) Siswa malas untuk menghafal/murajaah
- 5) Kurangnya motivasi dalam diri siswa

i. Solusi Metode *Talaqqi*⁴⁴

- 1) Adanya motivasi dari guru sehingga para siswa semangat dalam menghafal
- 2) Mengurangi jadwal belajar umum
- 3) Mengasingkan rumah tahfiz ke lebih nyaman
- 4) Mengadakan seminar tahfizul Qur'an

2. Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴⁵

Menurut Hidayatullah, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.⁴⁶ Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus

⁴³ Abdullah, *Metode Pembelajaran Metode...*, hlm.27

⁴⁴ Abdullah, *Metode Pembelajaran Metode Talaqqi* (Jakarta: PT.Anugerah, 2017), hlm.27.

⁴⁵ M. Sobry Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009) hlm. 32

⁴⁶ Hidayatullah. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press 2008) hlm. 6.

diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Pada suatu lingkungan belajar. Istilah penghafal atau orang yang hafal (*hafidz*) bentuk plural jamaknya adalah *huffadz* atau *hafazah* dinamakan pula dengan istilah *haamil* (penghafal/pembawa) bentuk jamaknya *hamalah*. Ini dapat kita temukan dalam kitab *Al-Itqan* misalkan, dalam bab tertentu terdapat pembahasan tentang bagaimana menghafal *Al-Qur‘an* (*kaifiyyat tahammuli Al-Qur‘an*) juga dalam kitab karangan al-Imam An-Nawawi *At-Tibyan fii ‘Adabi Hamalat Al-Quran* (Penjelasan Tentang Tata Krama Menghafal *Al- Qur’an*).⁴⁸

Tahfidzul *Qur‘an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan *al-Qur’ an*. *Tahfidz* berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza* - *yahfadzu* – *hifdzan* adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan sesuatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Sedangkan kata *al-Qur’an* adalah masdar dari kata *qa-ra-a* yang berarti bacaan, atau apa yang tertulis padanya. *Al-Qur‘an* merupakan kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui

⁴⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93

⁴⁸ Manna Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur’an, terj. Mudzakkir* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2010), hlm.30.

perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁴⁹

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁵⁰

b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah

⁴⁹ Busriyanti, Ushul Fiqh : *Metodologi Istinbath Hukum Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), hlm. 23

⁵⁰ Khalid bin Abdul Karim Al-lahim, *Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an*. (Solo: Daar An-naba, 2010), hlm. 19

mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rusman bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran.⁵¹

Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya. Beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an:

- 1) Mendapat kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah.
- 2) Menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak

⁵¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 86-87.

merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad saw. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal.

- 3) Penghafal Al-Qur'an tidak akan terbakar api neraka
- 4) Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah.
- 5) Nabi Saw, memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam shalat adalah mereka yang paling bagus bacaan Al-Qur'anya, yang sekaligus juga hafal. Nabi yang menghantarkan para penghafal Al-Qur'an dalam jabatan yang mulia yaitu menjadi pemimpin umat saat shalat. Jika penghafal Al-Qur'an sudah diberi tempat yang mulia oleh Nabi, maka dia bisa mengembangkan diri untuk bisa berkiprah lebih jauh lagi dalam membimbing masyarakat.
- 6) Nabi menjanjikan bahwa orangtua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti.
- 7) Penghafal Al-Qur'an memiliki pemikiran yang cerdas dan juga ingatan yang kuat.⁵²

Semua keutamaan dari menghafal Al-Qur'an antara lain para penghafal Al-Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah, para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, para penghafal Al-Qur'an yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an akan mendapat

⁵² Amjad Qasim, *Sebulan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Zamzam, 2010), hlm. 92-95

julukan “Ahlullah” atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT. para penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur’an pada hari kiamat nanti, para penghafal Al-Qur’an selalu mempunyai waktu khusus untuk muraja’ah (mengulang hafalannya) diwaktu kesibukannya, Al-Qur’an merupakan kitab “Mubarak”, yaitu kitab yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan- kebaikan. Para penghafal Al-Qur’an senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa diukur oleh apapun.

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai.

- 1) Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.
- 2) Jika belum tercapai:
- 3) Bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai.
- 4) Apa sebab bagaian rencana kegiatan tersebut belum mencapai atau faktor luar.⁵³

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efesiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 325.

itu sendiri. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu diadakan perbaikan. Dalam evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kita perlu:

- 1) Memelihara hafalan terbagi atas memelihara hafalan yang belum khatam dan memelihara hafalan yang sudah khatam.
- 2) Beberapa upaya dalam melestarikan hafalan. Beberapa upaya melestarikan hafalan Al-Qur'an yang dicontohkan Rasurullah, para sahabat, dan beberapa ulam'muta'akhirin.
- 3) Kaidah melakukan muraja'ah, kaidah dalam melakukan muraja'ah bagi yang belum khatam:
- 4) Apabila hafalan berkisar 1 sampai 10 juz, maka harus melakukan murajaah semua yang telah dihafal dalam waktu seminggu.
- 5) Apabila hafalan berkisar antara 10 sampai 15 juz, maka harus melakukan murajaah semua yang telah dihafal dalam waktu dua minggu.
- 6) Apabila hafalan berkisar antara 15 sampai 20 juz, maka harus melakukan murajaah semua yang telah dihafal dalam waktu tiga minggu.
- 7) Apabila hafalan berkisar antara 20 sampai 30 juz, maka harus melakukan murajaah terhadap semua yang dihafal dalam waktu sebulan.⁵⁴

Dalam melakukan muraja'an kaidah yang dilakukan untuk muraja'ah yakni dengan sering-sering muraja'ah hafalan. Kaidah yang dapat dilakukan yaitu: Apabila hafalan berkisar 1 sampai 10 juz, maka harus melakukan murajaah semua yang telah dihafal dalam waktu seminggu, jika 10-15 juz

⁵⁴ Iqlima Zahari, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang*, (TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017), hlm.59.

maka harus melakukan murajaah dua minggu, 15-20 perlu waktu tiga minggu dan untuk 20-30 juz maka waktu yang di perlukan untuk memuraja'ah yaitu sebulan. Kaidah yang dilakukan tergantung seberapa banyak hafalan, dan juga perlu menyesuaikan waktu.

d. Persiapan-Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an

Persiapan sebelum menghafal Al Qur'an sangat penting sebagai awalan proses yang begitu panjang dalam menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah proses satu atau dua bulan, bahkan bisa tahunan. Persiapan merupakan salah satu faktor yang juga harus disiapkan. Baik oleh anak itu sendiri yang ingin menghafal, atau orang tua dari anak tersebut. Keduanya harus sama-sama siap untuk mendukung hafalan Al Qur'an. Adapun persiapan-persiapan yang dalam menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Niat yang Ikhlas Bagi seseorang penghafal Al-Qur'an wajib baginya untuk melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, begitu juga ketika membacanya hendaknya ia menghardirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat kepada Allah
- 2) Meminta Izin Orang Tua semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tuanya. Sebab, hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua, apabila suatu saat para penghafal mengalami kesulitan atau permasalahan saat menghafal Al-Qur'an, maka mereka akan mendapatkan motivasi dan do'a dari mereka. Doa tersebut akan sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal.
- 3) Mempunyai Tekad yang Kuat Ketika Nabi Muhammad Saw akan meraih ayat Al-Qur'an, beliau begitu bersemangat hingga mendaki gunung cahaya menuju gua hira. Semangat serta kesungguhan beliau mampu menaklukkan jarak dan dakian yang begitu tinggi.

⁵⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hlm.109

- 4) Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita- cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al- Qur'an, kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Sabar mutlak diperlukan oleh setiap penghafal al-Qur'an. Hafalan yang dijalani dengan kesabaran cenderung baik dan tartil.
- 5) Berdoa kepada Allah Para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memperbanyak berdoa khususnya dalam waktu-waktu mustajab, agar Allah berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan.
- 6) Menggunakan Satu Jenis Al-Qur'an Para penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Janganlah berganti-ganti Al-Qur'an. Alangkah baiknya jika pembaca menemukan mushaf yang di disain khusus untuk hafalan.

Hal-hal yang perlu di persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah mempunyai niat yang baik, hati yang ikhlas dan menghafal al-Qur'an semata karena Allah SWT. Meminta izin kepada orang tua, meminta doa supaya di lancarkan dan dipermudah dalam menghafal. Sebab, hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Memiliki tekad yang kuat, sabar, berdoa kepada Allah juga menghafal Alqur'an dengan satu Al-Qur'an agar mempermudah dalam menghafal hafalan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan atau terdapat kaitanya dengan penelitian saat ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Rochmatun Nafi'ah (2018) dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Judul: *"Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah*

Aliyah Negeri Lasem”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah Aliyah Lasem adalah termasuk kategori baik, karakter siswa yang mengikuti program tahfidz ini dapat dikategorikan baik. Persamaan antara skripsi tersebut dan penelitian ini adalah dalam tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya, skripsi tersebut meneliti efektivitas program tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas Metode *Talaqqi* pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.⁵⁶

2. Hanifa Indriana (2017) dari Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul : “*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI NU Tahfiduhul Qur’an TBS, Krandon Kudus*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur’an dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada tahfidz, sedangkan perbedaannya, skripsi tersebut membahas tahap pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang mana yang mengikuti tahfidz ini anak yang berusia 6-12 tahun (sekolah khusus Tahfidz Qur’an), sedangkan penelitian ini diikuti penggunaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizul Al-Qur’an.⁵⁷
3. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah (IAIN Tulungagung, 2018) dengan judul “*Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi*

⁵⁶ Rochmatun Nafi’ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

⁵⁷ Hanifa Indriana, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI NU Tahfiduhul Qur’an TBS, Krandon Kudus*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017

Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah dalam menghafal yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah), Muraja'ah hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan).⁵⁸

⁵⁸ Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

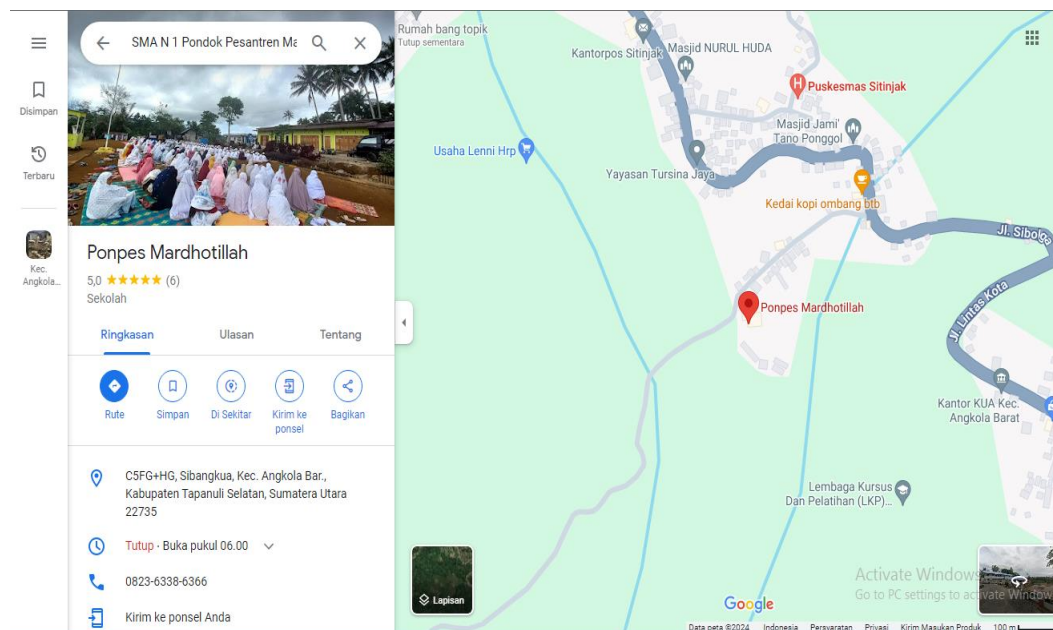
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 yang berlokasi di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Peta lokasi Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Gambar 1. Peta Lokasi Ponpes Mardotillah



B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yaitu kualitatif, berbentuk data, kalimat, skema ataupun gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau sebagai

lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif /kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti untuk peneliti. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 guru tahfizul Qur'an mengajar pada kelas XII MA Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.⁶⁰

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm.17.

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 2 Guru Tahfizul Qur'an.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah dan peserta didik tahfizul Qur'an 15 orang di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam pengertian psikolog, observasi disebut juga pengamatan. Hal yang diamati meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan penciuman, peraba, dan pengecap.⁶²

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, dengan mengamati langsung di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan bagaimana Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan Peneliti melakukan penelitian pada hari Kamis, 23 Maret

⁶¹ Laxy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

⁶² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

2023 Peneliti sampai ke pesantren jam 7.30, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yaitu Ibu Yusraini S.Pd untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Setelah peserta didik melaksanakan apel pagi, peneliti langsung ke ruangan kelas XII dengan guru tahfiz. Peneliti mengamati di ruangan kelas bagaimana penggunaan metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfiz, dengan cara peneliti terlebih dahulu mengamati ruangan kelas sudah nyaman atau belum, kemudian peneliti melihat pengaturan tempat duduk peserta didik, mengamati guru tahfiz ketika datang menyapa peserta didik, mengelola absensi, ketika proses pembelajaran seperti biasa nya sebelum belajar berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru tahfiz, meminta peserta didik untuk menghafal bersama hafalan sebelumnya, kemudian mulai menanyakan hafalan yang akan dihafal selanjutnya.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap metode *talaqqi*, dengan situasi yang sebenarnya. Dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan⁶³. Pada wawancara ini peneliti menggunakan

⁶³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 149-150

wawancara terbuka, dalam penelitian ini peneliti memberikan peluang kepada informan (guru tahfiz) untuk berargumen atau dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, faktor-faktor penghambat dan pendukung Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfiz di luar jam pelajaran, ketika istirahat berlangsung. Pada tingkat aliah ada 15 orang, diantaranya 10 orang perempuan 5 laki-laki. Yang mengikuti mata pelajaran seperti nahu, shorof, dan fikih. Tahfiz Al-Qur'an dijadikan sebagai program paling utama dan yang diunggulkan. Siswa yang belajar di sekolah tersebut dalam kurang waktu 3 tahun memiliki target lulusan 15 juz atau pertahun 5 juz. Agar hasil wawancara baik maka peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada guru tahfiz di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dalam bentuk :

- a. Buku Catatan berupa buku tulis : berfungsi untuk mencatat percakapan dengan guru tahfiz
- b. Kamera : untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan guru fiqih dengan menggunakan kamera HP.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengambilan data yaitu teknik untuk pengambilan data dari

sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat-melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli.

F. Teknik Penjamain Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara ataupun teknik keabsahan data. Adapun triangulasi cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan teknik pengecekan triangulasi peneliti akan mudah dan mengecek keabsahan data yang dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli.

G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁶⁴

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penulis, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah. Adapun

⁶⁴ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an dalam metode talaqqi di pondok pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan

2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana. Kajian data pada penelitian ini menggambarkan segala informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an dalam metode talaqqi di pondok pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Sejarah berdirinyapesantren Mardhatillah diawali dengan unsur panggilan hati atau panggilan jiwa yang didorong ketika buya Pilhanuddin, lc telah menyelesaikan pendidikan S1 di UNIVERSITAS KAIROAL-AZHAR. Namun, setelah buya Pilhanuddin sampai dikampung halaman tidak ada niat atau rencana untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren. Namun setelah 2 tahun tinggal di lingkungan 1 tanopongol, kelurahan Sitinjak, kecamatan angkola barat buya Pilhanuddin memulai dengan hal yang kecil yaitu mengajar malam atau pengajian malam kepada anak-anak yang berada di masyarakat Tanoponggol pengajian ini dibuat oleh buya Pilhanuddin khusus untuk anak-anak jenjang sekolah tingkat SD dan SMP.

Setelah berjalan beberapa tahun pengajian yang beliau lakukan terdoronglah dalam hati beliau bahwa rasa tanggung jawab untuk membina sekaligus memicu generasi anak-anak di masyarakat Tanopongol, dikarenakan beliau merasa sedih karna ada dua desa yaitu lingkungan 1 Tanoponggol dan lingkungan 2 simaninggir yang tidak memiliki pendidikan madrasah ataupun sekolah MDA. Maka berawal dari hal ini terpanggil lah hati buya Pilhanuddin

untuk mendirikan sebuah madrasah terlebih dahulu dengan tujuan untuk membina dan membekali kedua kampung yang kurang akan pendidikan madrasah. Dengan hal itu setelah mendapat dukungan yang positif dari berbagai pihak yakni ; keluarga, masyarakat dan tokoh adat masyarakat maka buya Pilhanuddin berangkat ke Malaysia dengan niat untuk meminta bantuan dana pembangunan madrasah ke salah satu MDA tempat beliau mengajar dulu ketika masih berada di Malaysia. Setelah mendapat sedikit bantuan dan dana buya Pilhan pun mulai mengurus proses pembangunan madrasah tersebut dengan mengurus surat izin madrasah terlebih dahulu ke kantor kementerian agama

Pada tahun 2013 sesuai dengan akte pendirian No.01 tanggal 02/01/2013 dan sesuai dengan SK Menkumham AHU-576.AH.01.04 tahun 2013 berdirilah lembaga atau MDA lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak yang dimana masih memiliki 3 ruangan. Kemudian setelah berdiri MDA, maka berawal dari hal ini lah beliau mencoba dan memberanikan diri mengalihkan nama sekolah yang didirikan awalnya adalah sebuah Lembaga MDA untuk mengubah menjadi sebuah Pondok Pesantren. Pada tahun 2014 sesuai dengan izin operasional yang di keluarkan oleh kementerian agama islam tapanuli selatan dengan nomor : kd. 02. 10/2/pp.05/767/2015 pada tanggal 04 juni 2015 maka Pondok Pesantren Mardhatillah Tanopongol sudah memiliki izin beroperasional dan membuka pendaftaran pertama untuk masyarakat angkola barat. Jumlah santri/ah yang mendaftar pada angkatan pertama 2014 berjumlah 34 orang inilah yang menjadi dasar dan acuan berdirinya Pondok Pesantren Mardhatillah. Pada tahun 2018 Pondok Pesantren Mardhatillah mendapatkan agreditasi pertama yaitu B dengan

berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran para santri dan santriwati seperti, mesjid, asrama ,lapangan, ruangan dll. Setelah 7 tahun pondok pesantren mardhatillah berdiri jumla ruangan dan murid serta tenaga pendidik dan kependidikan pun semakin bertambah dalam artian pondok pesantren Mardhatillah berkembang sangat signifikan sesuai dengan data dimana padaawal 2014 jumla santri/ah masih berjumlah 34 orang dan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang dengan jumlah ruangan 3 kelas. Dan pada tahun ajaran 2021-2022 siswa Pondok Pesantren Mardhatillah berjumlah 505 santri/ah mayoritas adalah berasal dari Kecamatan Angkola Barat ada juga yang berasal dari luar Sumatra seperti Jakatrrta, PekanBaru, Batam, dan Jambi.dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sudah berjumlah 52 orang dengan jumlah ruangan 14

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok PesantrenMardhotillah yang merupakan daerah parsalakan yang berada di Jl. Sibolga Km 14,5 Tanoponggol Kode Pos 22736 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Mardhotillah berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk desa Tanoponggol.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa suhom.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa simaninggir.
- d. Sebelah selatan berbatsan dengan desa sigumuru.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mardhatillah desa Tanoponggol kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Mardhotillah mempunyai visi, Misi dan Tujuan untuk mencetak generasi yang faham tentang agama Islam. Maksudnya ialah mencetak atau membangun generasi yang mau belajar Al-Quran dan agama Islam kapan dan dimana pun berada. Adapun visi Pondok Pesantren Mardhotillah ialah mencetak ulama yang intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang saleh, unggul dalam prestasi terampil, beriman, bertaqwa, dan untuk membangun masyarakat madani.
- b. Menumbuhkan kembangkan nilai-nilai ahklakul karimah.
- c. Melaksanakan program-program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Adapun misi Pondok Pesantren Mardhotillah ialah mencetak ulama yang intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran islam.
- b. Menumbuhkan kembangkan nilai-nilai ahklakul karimah dilingkungan madrasah.
- c. Melaksanakan program-program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia.

Mengembangkan pembinaan, keterampilan dan kepemimpinan(life skill dan leader skill).

Adapun tujuan Pondok Pesantren Mardhotillah ialah mencetak ulama yang intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mendidik santri/santri/ah untuk menjadi seorang muslim/ah betaqwah kepada ALLAH SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara pancasila.
- b. Mengupayakan mutu akademik dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.
- c. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
- d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang Islami, bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- e. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan zaman.
- f. Meningkatkan kompetensi, kinerja dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan
- g. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga sekolah dan masyarakat.

- h. Mendidik santri/ah untuk menjadi manusia selaku kader-kader ulama yang mubalig berjiwa: ihklas, wirasuasta mengajarkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor utama yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksima. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Berikut ini sarana prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Mardhotillah:

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol
Kecamatan Angkola Barat Kabupaen Tapanuli Selatan

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Belajar	13 Ruang	Baik
2.	Ruang Guru	1Ruang	Baik
3.	Masjid/Mushallah	2 Masjid	Baik
4.	Kamar Mandi	2 Kamar	Baik
5.	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
6.	Asrama Putri	6 Asrama	Baik
7.	Asrama Putra	6 Asrama	Baik
8.	Pondok	1 Pondok	Baik
9.	Dapur Umum	1 Dapur	Baik
10.	Perumahan Guru	2 Rumah	Baik
11.	Ruang Koperasi	2 Ruang	Baik
12.	Ruang TU	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

5. Kurikulum Pondok Pesantren Mardhotillah

Salah satu aspek yang mempengaruhi terhadap keberhasilan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sebuah sistem pendidikan, sehingga kurikulum memegang

peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Mengenai kurikulum yang di pakai pondok pesantren Mardhotillah adalah kurikulum 2013, berikut ini mata pelajaran yang di pelajari Pondok Pesantren Mardhotillah;

Tabel 4.2
Mata Pelajaran Pondok Pesantren Mardhotillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Mata pelajaran Pondok pesantren	Mata Pelajaran Umum
1.	Tafsir	Matematika
2.	B.Arab	B. Indonesia
3.	Hadist	IPS
4.	Shorof	Prakarya
5.	Tauhid	Seni Budaya
6.	Akhlaq	PJOK
7.	Fiqih	IPA
8.	Tarekh	PKN
9.	Khot	B.Ingggris
10.	Dakwah	Sejarah
11.	Nahu	Ekonomi
12.	Im'la'	Sosiologi
13.	Tajwid	Geografi
14.	A. Hadist	
15.	Paroid	
16.	Ilmu Tafsir	
17.	Qowaid	
18.	Balagoh	
19.	Tasawuf	
20.	U. Fiqih	

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

6. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Mardhotillah

Pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila di dukung oleh pendidik yang profesional dan komfesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan pondok Pesantren mardhotillah ada yang

menetap di lingkungan asrama dan ada yang tidak menetap, pendidik yang menetap di asrama biasanya adalah pembina asrama yang lebih banyak tanggung jawabnya dalam mengontrol santri santriwati belajar waktu malam, sholat berjama'ah, tilawah Al-Quran, muhadhoroh/ belajar berpidato dan kegiatan santri santriwati di pagi hari, menghafal kosa kata (mufrodat), atau muhadasya, dan tambahan pelajaran lainnya dibandingkan dengan pendidik yang tidak menetap di asrama atau pulang ke rumah yang hanya mengemban tugas sebagai tenaga pendidik biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing Adapun daftar nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren Mardhotillah sebagaimana, tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik Di Pesantren Mardhatillah Desatanoponggol
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Pendidik	Tingkat Pendidikan	Bidang study
1.	Pilhanuddin, L.c	S 1	U,hadist, Hadist
2.	Ismail	-	Fiqih
3.	Rusdi Dalimunthe	-	Akhlak
4.	Suardi, S.Pd.I	S 1	Tasawuf
5.	M. Arsyad Rambe	-	Nahu
6.	Abdul Wahid Hrp, S.Pd.I	S 1	B.Arab
7.	Isnan Siagian	-	Shorof
8.	Zul Bakti	-	Tafsir
9.	Mahadir Ritonga	-	Tauhid
10.	Syamsir	-	Tarekh
11.	Aidul Efendi	-	U. Fiqih
12.	Khaidir Simanjuntak	-	Khot
13.	Palaon Hasibuan	-	Paroid
14.	Noviani Sihombing, S.Pd.I	S 1	Hadist
15.	Helmina Lestari Hsb, S.Pd.I	S 1	Imla'

16.	Ade Redi Marat	-	Ekonomi
17.	Khairul Saleh, S.Pd	S 1	Sosiologi,Sejarah
18.	Rizky, S.Pd	S 1	Matematika
19.	Ummu Hani, S.Pd	S 1	Geografi
20.	Santi Aisyah, S.Pd	S 1	B.Indonesia
21.	Eva Nalita	-	B. Inggris
22.	Hema Royani, S.Pd	S 1	IPS
23.	Nur Ainun Sihombing, S.Pd	S 1	PKN
24.	Siti Nurmala Hsb, S.Pd	S 1	IPA
25.	Purnama Ritonga, S.Pd	S 1	Shorof
26.	Islaini Siregar, S.Pd.I	S 1	Tarekh
27.	Sanri Anita Ritonga, S.Pd.I	S 1	Budaya
28.	Huzaima	-	Nahu
29.	Rohimah	-	Tafsir
30.	Indah	-	B. Arab
31.	Pratiwi	-	B. Arab
32.	Noprianti S.Pd.I, M.A	S 2	Dakwah
33.	Neni Hairani S.Pd	S1	Hadist
34.	Reza	-	PJOK
35.	Elsidayanti	-	B.Ingggris
36.	Yusraini Harahap, S.Pd	S 1	Prakarya
37.	Devi Anora	-	Matematika
38.	Desi Arika Mala SMJ, S.Pd	S 1	Matematika

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

7. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Mrdhotilla

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Mardhotillah, maka keadaan siswa untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa Di Pesantren Mardhatillah Desa Tanoponggol
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selata

Rekapitulasi Siswa	Lk	PR	Jumlah
Kelas I	90	58	148
Kelas II	60	40	100
Kelas III	50	40	90
Kelas IV	35	40	75
Kelas V	30	25	55
Kelas V	23	24	47
Jumlah	196	171	505

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan untuk memulai sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah. Metode itu sendiri adalah cara atau alat untuk membantu santri/ah mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat memenuhi target atau tujuan yang telah ditetapkan oleh Kulliyyatul Muballighaat Al-Islamiyyah (KMI). Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an juga tidak sembarangan karena metode yang digunakan sudah melalui beberapa pertimbangan dan persetujuan dari berbagai pihak termasuk pengasuh dan Ustaz/ah yang ada di Pondok Pesantren Mardotillah. Metode *talaqqi* adalah metode yang menganjurkan pertemuan

antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan kepala madrasah pesantren oleh bapak Pilhanuddin, lc

“Pelaksanaan metode talaqqi yaitu Ustād/ah membaca atau memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada santri/ah kemudian santri/ah menirukan bacaan Ustadz/ah sebanyak tiga kali, dilakukan seperti itu sampai batas ayat yang telah ditetapkan dalam silabus⁶⁵

Menjadi pembimbing tahfīz harus memiliki kemampuan pembacaan Al-Qur‘an yang baik, karena pembimbing tahfīz harus mampu memberikan contoh bacaan Al-Qur‘an yang baik kepada peserta didik, dengan makhorijul huruf, tajwidnya, bacaan panjang pendeknya semuanya harus tepat, karena apabila bacaan Al-Qur‘an seorang pembimbing tahfīz kurang baik atau kalah bagusya dengan peserta didik maka akan malu dengan peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadhah

Untuk pelaksanaan metode talaqqi yaitu, saat Ustadhah membaca anak-anak mendengarkan dan melihat Al-Qur‘an kemudian anak-anak metakrir (mengulang bacaan) Ustadzahnya dan ketika menyetorkan kepada Ustadzah tidak boleh melihat Al-Qur‘an.⁶⁶

Menghafal Al-Qur‘an bukanlah perkara main-main karena syafaat yang didapat bagi penghafal Al-Qur‘an juga tidak main-main, maka Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol juga tidak main-main dalam merekrut Ustadzah untuk menjadi pembimbing tahfīzul Qur‘an, yaitu yang menjadi Ustadhah pembimbing tahfīz, bacaan Al-Qur‘annya MasyaAllah bagus dan terbukti telah lulus tahsin serta para Ustadzah telah Hafidzah delapan juz bahkan ada yang lebih dari delapan juz. Pelaksaan adalah proses yang memberikan kepastian

⁶⁵ Pilhanuddin, lc, Wawancara oleh Kepala Madrasah Pesantren , 5 Agustus 2023

⁶⁶ Rohimah, pembina tahfiz, 6 Agustus 2023

bahwa dari metode talaqqi telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan.

Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur‘ān di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol dimulai setiap hari sabtu sampai dengan hari rabu pada jam 07.00 pagi dan selesai pada jam 08.45, di lantai dua bagian tengah dengan Ustadzah. pembimbing tahfīz yaitu Ustadzah. Lailatun Nufus, Ustadzah. Lisa Kurniati, Ustadzah Gilda. Setelah semua santriwati masuk kemudian Ustādhah datang pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa setelah itu salah satu Ustādhah mentalaqqi semua santriwati

Wawancara dengan Ustādhah Lailatun Nufus sebagai pembimbing tahfīzul Qur‘ān dan wali kelas VIII B

Metode talaqqi itu mendekte bacaan Al-Qur‘ān kepada santriwati, untuk penerapannya Ustadzah membaca contoh lima ayat satu kali kemudian santriwati memperhatikan bacaan tajwidnya, makhoriul hurufnya dengan melihat Al-Qur‘an, setelah itu santriwati menirukan sebanyak 3 kali setelah selesai ditalaqqi santriwati diberi kesempatan untuk memantapkan kembali hafalanya dan disetorkan kepada Ustādhah. Di kelas VIII B terdapat empat Ustādhah dan saya sebagai wali kelas sudah merencanakan untuk membagi empat kelompok supaya Ustādhahnya lebih fokus kepada anak-anak, hanya saja hal ini belum berjalan karena ada beberapa kendala.”⁶⁷

2. kendala dalam pelaksanaam metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur’an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶⁷ Lailatun Nufus, Wawancara oleh wali kelas , 7 Agustus 2023

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustazah Wahyuni, tentang faktor kendala pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa: Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada kendala yaitu Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghamabat menghafal Al-Qur'an parasantri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi lebih berat dan besar sekali serta melelahkanKurang motivasi diri santri/santriwati . hasil wawancara dengan Ustazah wahyuni.

Santri/wati merasa bahwa beban mereka sangat berat karena mereka juga belajar kitab dan belajar umum, di sekolah juga mereka menghafal beberapa hapalan pelajaran umum semisal Bahasa Inggris sehingga membuat mereka merasa terbebani⁶⁸

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri santri/santriwati dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga santri/santriwati malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hapalan yang di jalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu relatif lama.

Wawancara Bersama ustazah Khoirunnisa Dalimunthe

Santri/wati kurang semangat dalam menghafal karena sebelum mencoba mereka terkadang sudah menyerah ntah apa yang mereka pikirkan, mereka mengatakan bahwa hal yang paling berat ialah murajaah dan mempertahankan hapalan.

⁶⁸ Wahyuni, Wawancara oleh wali kelas , 9 Agustus 2023

Faktor kendala penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardotillah Tanoponggol diantaranya: Faktor lingkungan asrama yang bising, Selain faktor lingkungan kesadaran pada diri pribadi siswa dan motivasi dalam diri siswa Pesantren Mardotillah Tanoponggol untuk menghafalkan Al-Qur'an masih kurang, hal ini dikarenakan siswa malas atau mengantuk ketika dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas dan di asrama.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Setelah seorang guru mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan, kemudian guru melaksanakan sesuatu hal yang direncanakan sebelumnya. Seorang guru harus melakukan strategi pembelajaran agar ketika pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. seorang guru harus menguasai kelas agar para siswa bisa fokus terhadap pembelajaran. Selain itu guru harus menyampaikan isi bahan ajar ketika proses pembelajaran, dan yang terakhir guru harus bisa menyusun strategi agar tersusun secara struktural antara prosedur dan prinsip berkaitan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi di Pesantren Mardotillah Tanoponggol yaitu setiap sabtu sampai dengan hari rabu pada jam 07.00 pagi dan selesai pada jam 08.45,. Sesuai hasil penelitian peneliti para santri setelah adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi dengan menambah semangat para santri dalam menghafal dan

memahami pembelajaran Al-Qur'an. Seperti halnya pembelajaran yang lainnya, kegiatan pembelajaran dibuka dengan tawasul yang dipimpin langsung oleh Ustaz Painuddin selaku di Pesantren Mardotillah Tanoponggol dan beliau sedikit memberikan arahan serta semangat kepada para santri agar para santri tetap semangat ketika pembelajaran nanti berlangsung.

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada langkah yang harus diterapkan yaitu:

- a. Niat merupakan hal yang paling utama jika kamu ingin menghapal alquran. Oleh karena itu, sebaiknya santri terlebih dahulu meniatkan menghapal alquran dengan niat yang lurus serta hati yang ikhlas, maka rasa lelah, malas, serta perasaan sulit tidak akan menjadi penghalang dalam menghapal alquran.
- b. Memahami ayat terlebih dahulu sebelum dihafal untuk mempermudah otak dalam merekam ayat. Kemudian TIKRORUL MAHFUZH. Yaitu Mengulang-ulang ayat yang sedang dihafal sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.

2. Solusi dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adanya guru pengampu yang memiliki kemampuan dan ketrampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan memiliki jumlah hafalan yang dapat memudahkan pembimbingan dalam proses setoran di kelas. Adanya kegiatan penunjang hafalan siswa yaitu pembelajaran tajwid. Yang bermanfaat dalam

pengembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Untuk mengetahui kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya bimbingan yang intensif antara guru terhadap siswa. Maka dari itu guru menerapkan metode talaqqi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Mengingat siswanya yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda metode talaqqi dirasa cocok untuk membantu siswa baru dalam membaca sekaligus menghafalkan Al-Qur'an dengan benar. Penerapan metode talaqqi dilakukan dengan model pembelajaran klasikal di kelas dengan, Langkah-langkah yang diterapkan dalam metode talaqqi di Pesantren Mardotillah melalui 3 tahapan kegiatan: kegiatan awal berupa do'a, persiapan, penyampaian capaian pembelajaran, dan penyampaian materi yang akan dihafal. kegiatan inti berupa penerapan dari metode talaqqi yakni dimulai dengan guru yang membacakan surat an-naba' 1-40 kemudian diikuti oleh siswa yang dilakukan secara bersama-sama, setelah selesai bersama-sama membaca, siswa secara mandiri menghafalkan surat An-Naba' 1 40, setelah hafal dan lancar siswa dipersilakan untuk menyetorkan hafalannya kedepan guru dan dibimbing secara langsung. kegiatan penutup berupa penilaian dan pengecekan tugas siswa, memberi pertanyaan berupa kuis kepada siswa secara acak dan pemberian motivasi diakhir pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk tidak sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Adapun pelaksanaan metode talaqqi

1. Pelaksanaan metode talaqqi yaitu Ustād/ah membaca atau memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada santri/ah kemudian santri/ah menirukan bacaan Ustadz/ah sebanyak tiga kali. Metode talaqqi itu mendeckte bacaan Al-Qur‘ān kepada santriwati, untuk penerapannya Ustadzah membaca contoh tiga ayat satu kali kemudian santriwati memperhatikan bacaan tajwidnya, makhorijul hurufnya dengan melihat Al-Qur‘an, setelah itu santriwati menirukan sebanyak 3 kali setelah selesai ditalaqqi santriwati diberi kesempatan untuk memantapkan kembali hafalanya dan disetorkan kepada Ustādhah.
2. Kendala dalam pelaksanaan metode talaqqi yaitu Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghamabat menghafal Al-Qur‘an parasantri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi lebih berat dan besar sekali serta melelahkan Kurang motivasi diri santri/santriwati. Faktor kendala penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur‘an di Pesantren Mardotillah Tanoponggol diantaranya: Faktor lingkungan asrama yang bising, Selain faktor lingkungan kesadaran pada diri pribadi siswa dan motivasi dalam diri siswa Pesantren Mardotillah Tanoponggol untuk menghafalkan Al-Qur‘an masih kurang, hal ini dikarenakan siswa malas

atau mengantuk ketika dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas dan di asrama.

3. Solusinya adalah 3 tahapan kegiatan: kegiatan awal berupa do'a, persiapan, penyampaian capaian pembelajaran, dan penyampaian materi yang akan dihafal. kegiatan inti berupa penerapan dari metode *talaqqi* yakni dimulai dengan guru yang membacakan surat an-naba' 1-40 kemudian diikuti oleh siswa yang dilakukan secara bersama-sama, setelah selesai bersama-sama membaca, siswa secara mandiri menghafalkan surat An-Naba' 1 40, setelah hafal dan lancar siswa dipersilakan untuk menyetorkan hafalannya kedepan guru dan dibimbing secara langsung. kegiatan penutup berupa penilaian dan pengecekan tugas siswa, memberi pertanyaan berupa kuis kepada siswa secara acak dan pemberian motivasi diakhir pembelajaran.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan dalam pelaksanaan metode *talaqqi*, dan menangani kendala dalam pelaksanaan metode *talaqqi* serta mendapatkan solusi dalam menangani kendala dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran, yakni:

1. Pihak Pondok Pesantren (Kepala Ponpes) sebaiknya harus terus memonitoring para guru apakah telah menggunakan metode *talaqqi* dengan baik dan benar. Kepala ponpes juga harus bisa melihat apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dan apa solusi yang dapat dilakukan

agar dapat menyelesaikan kendala tersebut. selain dari itu kepala ponpes juga harus bisa memberikan sarana dan prasaran yang tepat untuk pelaksanaan metode *talaqqi*.

2. Tenaga Pendidik (ustadz/ustdzah) harus terus melihat dan mengevaluasi pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an yang telah dilaksanakan, apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya dan solusi apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan kendala yang didapatkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya bisa meneliti dan mengemukakan pelaksanaan metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfizul Qur'an dan kendala-kedalanya serta solusi apa yang harus dilakukan, sehingga dapat wawasan dalam proses pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Metode Pembelajaran Metode Talaqqi*, (Jakarta: PT. Anugerah, 2017)
- Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'ān*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020),
- Ahsin W Al-Khafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Alanshar, Zainuddin, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* Vol. 5 No 3, 2022,
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shohih al-Bukhari*, (Bairut: Dar Thuq al-Najat, 1422)
- Al Hafidz, Ahsin W, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Ali, Atabik Dan Muhdlor, Ahmad Zudi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*,
- Al-lahim, Khalid bin abdul Karim, *Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Daar An-naba, 2010)
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008),
- Al-Qaththan, Manna Khalil, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, terj. Mudzakkir (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2010)
- Amaliah, Indah Nur, dkk., *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)*, *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No. 2, Tahun 2018
- Aminah, Musaf, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013)
- Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Azwar Saipuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002.)
- Asy-Syahida, Salma Nadhifa dan Rasyid, A. Mujahid, *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 4, Nomor 2, April 2020

- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal al-Qur'an (Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur hidup)* (Solo: Ingsan Kamil, 2010.)
- Busriyanti, *Ushul Fiqh : Metodologi Istimbath Hukum Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup , 2011.)
- Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (al-Fatih: PT. Insan Media Pustaka, 2013)
- Fuad, Muhammad Abdul, *Al-Lu''lu'' wal Marjan : Kumpulan Hadits Shohih Bukhori Muslim*, (Solo : Insan Kamil, Cetakan ke – 23, Februari 2020/Rajab 1441 H),
- Hammam, Hasan bin Ahmad Hasan, *Perilaku Nabi SAW terhadap anak-anak* , (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007)
- Hidayatullah. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press 2008)
- Indriana Hanifa, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Tahfiduhul Qur'an TBS*, (Krandon Kudus, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Keswara, Indra, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, *Jurnal Hanata Widya* Volume 62 6 Nomor 2 Tahun 2017,
- Khsanah, Uswatun, *Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Skripsi*. (Purbalngga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020),
- Khusniyah, Anisa Ida, *Menghafal Al-Qur''an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung:IAIN Tulunggagung, 2018)
- Maleong, Laxy J., *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.)
- Mashud, Imam, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui*

Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VII B Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.2 (April 2019),

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

M. Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009)

Nafi'ah, Rochmatun, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem* , Skripsi, (Suarabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.)

Qasim, Amjad, *Sebulan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Zamzam, 2010)

Qawi Abdul, *Peningkatan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi*, (Jakarta:PTAnugerah, 2012.)

Qawi, Abdul, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16. No. 2, Februari 2017,

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016.)

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013.)

Salafuddin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan : Wali Pustaka, 2018),

Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2011)

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka, 2007.
Sobry M. Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009)

Sulaeman , *Mukjizat Abad 20; Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an*, (Depok: PustakaImam, 2007)

Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Game Insan, 2004.)

Utami, Ratnasari Diah dan Maharani, Yosina, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, Desember 2018,

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta :

Diva Press,2012.)

Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009.)

Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an*
(Jakarta: Emir,2015.)

Zahari, Iqlima, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang*,(TA'ALLUM: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 05, Nomor 01, Juni 2017.

Zheihan, Aisyah, Achmad, *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al Qur'an TPQ Darussalam*, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, Februari 2022,

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006. Qasim Amjad, *Sebulan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Zamzam, 2010.)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi penelitian
2. Pelaksanaan metode *talaqqi*
3. Pembelajaran tahfizul Qur’an

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Guru dan murid saling berhadapan Ketika menyetor hafalan	✓	
2.	Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan	✓	
3.	Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti	✓	
4.	Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “ehm” atau memberikan kode dengan ketukan	✓	
5.	Guru memancing bacaan dengan bunyi awalnya jika sang murid lupa	✓	
6.	membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru	✓	
7.	Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil	✓	
8.	Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuan	✓	
9.	Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya	✓	

Lampiran II

Hasil Observasi

No.	Indikator	Keterangan	Kesimpulan
1.	Observasi terhadap lokasi penelitian	Peneliti mengamati lokasi penelitian	Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Mardhotillah yang merupakan daerah parsalakan yang berada di Jl. Sibolga Km 14,5 Tanoponggol Kode Pos 22736 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara.
2.	Pelaksanaan Metode Talaqqi	Peneliti mengamati pelaksanaan metode talaqqi di pesantren Mardhotillah	Untuk pelaksanaan metode talaqqi yaitu, saat Ustazhah membaca anak-anak mendengarkan dan melihat Al-Qur'an kemudian anak-anak metakrir (mengulang bacaan) Ustadzahnya dan ketika menyetorkan kepada Ustadzah tidak boleh melihat Al-Qur'an
3.	Pembelajaran tahfizul Qur'an	Peneliti mengamati Pembelajaran tahfizul Qur'an	Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol dimulai setiap hari sabtu sampai dengan hari rabu pada jam 07.00 pagi dan selesai pada jam 08.45, di lantai dua bagian tengah dengan Ustadzah. pembimbing tahfiz yaitu Ustadzah. Lailatun Nufus, Ustadzah. Lisa Kurniati, Ustadzah Gilda. Setelah semua santriwati masuk kemudian Ustādhah datang pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa setelah itu salah satu Ustādhah mentalaqqi semua santriwati

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian “**Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an di Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**”

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Guru dan murid saling berhadapan Ketika menyetor hafalan	✓	
2.	Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan	✓	
3.	Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti	✓	
4.	Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “ehm” atau memberikan kode dengan ketukan	✓	
5.	Guru memancing bacaan dengan bunyi awalnya jika sang murid lupa	✓	
6.	membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru	✓	
7.	Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil	✓	
8.	Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuan	✓	
9.	Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya	✓	

LAMPIRAN IV

Transkrip Hasil Wawancara

Nara sumber: Ustadzah. Lailatun Nufus

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Apakah Guru dan murid saling berhadapan Ketika menyetor hapalan	Ya, Ketika menyetor hapalan saling berhadapan	Ketika menyetor hapalan saling berhadapan
2.	Bagaimana menurut Ustadzah penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an?	Pelaksanaan metode talaqqi yaitu Ustād/ah membaca atau memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada santri/ah kemudian santri/ah menirukan bacaan Ustadz/ah sebanyak tiga kali, dilakukan seperti itu sampai batas ayat yang telah ditetapkan dalam silabus	Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an juga tidak sembarangan karena metode yang digunakan sudah melalui beberapa pertimbangan dan persetujuan dari berbagai pihak termasuk pengasuh dan Ustadz/ah yang ada di Pondok Pesantren Mardotillah. Metode talaqqi adalah metode yang menganjurkan pertemuan antara pendidik dan peserta didik.
3.	Bagaimana cara pelaksanaan metode talaqqi tersebut ustazah?	Untuk pelaksanaan metode talaqqi yaitu, saat Ustadhah membaca anak-anak mendengarkan dan melihat Al-Qur'an kemudian anak-anak metakrir (mengulang bacaan) Ustadzahnya dan ketika menyetorkan kepada Ustadzah tidak boleh melihat Al-Qur'an	siswa secara mandiri menghafalkan surat An-Naba' 1 40, setelah hafal dan lancar siswa dipersilakan untuk menyetorkan hafalannya kedepan guru dan dibimbing secara langsung. kegiatan penutup berupa penilaian dan pengecekan tugas siswa, memberi pertanyaan berupa kuis kepada siswa secara acak dan pemberian motivasi diakhir pembelajaran

Nara sumber: Ustazah Lisa

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Apakah ada kendala dalam penerapan talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an Ustazah?	Ya, pastinya ada	Ada kendala yang di hadapi dalam penerapan talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an
2	Apa saja kendala dalam penerapan talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an Ustazah?	Santri/wati merasa bahwa beban mereka sangat berat karena mereka juga belajar kitab dan belajar umum, di sekolah juga mereka menghafal beberapa hapalan pelajaran umum semisal Bahasa Inggris sehingga membuat mereka merasa terbebani	Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada kendala yaitu Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghamabat menghafal Al-Qur'an parasantri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi lebih berat dan besar sekali serta melelahkanKurang motivasi diri santri/santriwati -
3	Bagaimana solusinya dalam penerapan metode talaqqi tersebut ustazah?		Untuk mengetahui kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya bimbingan yang intensif antara guru terhadap siswa, kami sebagai guru senantiasa memberikan kepada siswa kami yang terbaik, dengan pengaturan jadwal, mengurangi jadwal belajar umum para santri/ah, menempatkan mereka di tempat yang nyaman.

Nara sumber: wahyuni

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Apakah ada tantangan yang di hadapi santri/ah dalam pembelajaran tahfizul Qur'an	Ya, pastinya ada	Paastinya ada tantangan yang akan di hadapi santri/ah dalam mengikuti pembelajaran tahfiz Qur'an
2.	Apakah saja tantangan yang di hadapi santri/ah dalam pembelajaran tahfizul Qur'an	santri/wati kurang semangat dalam menghafal karena sebelum mencoba mereka terkadang sudah menyerah ntah apa yang mereka pikirkan, mereka mengatakan bahwa hal yang paling berat ialah murajaah dan mempertahankan hapalan.	penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardotillah Tanoponggol diantaranya: Faktor lingkungan asrama yang bising, Selain faktor lingkungan kesadaran pada diri pribadi siswa dan motivasi dalam diri siswa Pesantren Mardotillah Tanoponggol untuk menghafalkan Al-Qur'an masih kurang, hal ini dikarenakan siswa malas atau mengantuk ketika dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas dan di asrama.
3.	Apakah ustazah mperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti	Ya, saya selalu memperhatikan bacaan mereka, jika terdapat kesalahan maka saya akan memberi kode dengn berdehem	Setiap para santri/ah salah bacaan maka ustazah akan memberi kode peringatan
4.	Apakah boleh Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya	Ya tentu saja boleh	Boleh melanjutkan hapalan jika sudah baik dan lancar

LAMPIRAN V

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Ummi Rahil
2. NIM :1920100131
3. Jenis Kelamin :Perempuan
4. Tempat/Tanggal lahir :Manunggang Jae, 08 Mei 2000
5. Anak ke :1
6. Kewarganegaraan :Indonesia
7. Status :Belum Menikah
8. Agama :Islam
9. Alamat Lengkap :Manunggang Jae, Kota Padangsidempuan
10. Telp. HP :082267908149
11. E-mail :ummirahil08@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama :Raja Pohan
 - b. Pekerjaan :Petani
 - c. Alamat :Manunggang Jae Kota Padangsidempuan
 - d. Telp/HP : 082182149930
2. Ibu
 - a. Nama :Masdani
 - b. Pekerjaan :Petani
 - c. Alamat :Manunggang Jae, Kota Padangsidempuan
 - d. Telp/HP :082182149930
3. Wali
 - a. Nama :-
 - b. Pekerjaan :-
 - c. Alamat :-
 - d. Telp/HP :-

III. PENDIDIKAN

1. SD Manunggang Jae Tamat Tahun 2012
2. SMP Babussalam Basilam Tamat Tahun 2015
3. MAS Babussalam Basilam Baru Tamat Tahun 2018
4. S.1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary tamat tahun 2023

IV. ORGANISASI

1. UKM HIMAPSIQ

**Dokumentasi Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kecamatan
Angkola Barat Tapanuli Selatan**



No.Gambar 1
Judul :Foto Bersama kelas X
Sumber : Pesantren Mardotillah



No.Gambar 2
Judul : Foto Bersama kelas XI
Sumber : Pesantren Mardotillah



No.Gambar 3

Judul : Wawancara Bersama Ustad Pilhanuddin

Sumber : Pesantren Mardotillah



No.Gambar 4

Judul : Foto Bersama kelas X

Sumber : Pesantren Mardotillah